BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.[1]

Perbankan adalah lembaga yang mempunyai peran utama dalam pembangunan suatu negara. Peran ini terwujud dalam suatu negara sebagai lembaga intermediasi keuangan (*Financial Intermediary Institution)* yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.[2]

Di Indonesia terdapat dua sistem perbankan yaitu konvensional dan syariah. Bank syariah adalah bank umum yang

---

[1] Pengertian Bank Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 2

[2] KotibulUmam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan dinamika perkembangannya di Indonesia*,(Yogyakarta: Raja Grafindo Persada 2017) cet.2 h. 1

melaksanakan usaha berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan PBI No6/24/PBI/2014 diterbitkan 14 Oktober 2014 disempurnakan SEBI No.32/2/UPPB/ Tanggal 12 Mei Tahun 1999 dan SK Direksi Bank Indonesia No. 32/34/Kep/DIR Tanggal 12 Mei 1999.[3]

Kandungan ajaran Islam terbagi dalam 3 besaran, yakni Aqidah, Akhlak, dan Syariah. Akidah terkait dengan keimanan seseorang, dan akhlak berkait dengan perbuatan yang etis dan normatif. Ketiganya harus diterapkan dalam aspek kehidupan termasuk dalam transaksi perbankan. Namun, sebagai sebuah sistem, bank syariah diatur dalam ajaran syariah, sumber dari Al-Qur'an dan Hadist yang kemudian ditafsirkan oleh para ulama. Penafsiran ulama ini disebut dengan fikih. Bank syariah sudah dijalankan sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan disetiap bank syariah pasti ada Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang akan mengawasi mekanisme nasional dan bisnis syariah.[4]

---

[3] Tri Hendro, Conny Tjandra Rahardja, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia* (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2014), Cet.1 h. 180

[4] Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2015) h. 1-2

Perkembangan perbankan syariah setelah dilakukannya amandemen UU No. 7 Tahun 1992 menjadi UU No 10 Tahun 1998 direspon positif oleh pelaku industri perbankan syariah. Dilihat dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tercatat jumlah perbankan syariah telah mencapai 13 Bank Umum Syariah (BUS), 34 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat (BPRS).[5]

Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba/keuntunggan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.[6]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas bank. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat

---

[5] Statistik Perbankan Syariah Agustus 2017 (*http://www.OJK.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statisti-perbankan-syariah/pages/statistik-perbankan-syariah-agustus-2017.AXPX)* Diakses pada tanggal 0 Januari 2018 Pada pukul 15.23 WIB

[6] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) h. 196

keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.[7]

Kinerja keuangan suatu bank juga mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut. Dalam surat edaran Bank Indonesia No. 9/24/Dpbs disebutkan penilaian tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh faktor CAMELS *(Capital, Assets, Quality, Management, Earnins, Liquiditas, Sensitivityto Market Risk)*. Aspek kapital meliputi Kewajiban Penyedia Modal Minimum (KPPM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Aspek *Asset Quality* meliputi *Non Performing Financing* (NPF), Aspek *Earning* meliputi *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), dan *Operating Efficiency Ratio* (BOPO) dan Aspek *Liquiditas* meliputi *Financing Deposit Ratio* (FDR)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Perbandingan *Return On Assets* (ROA) BNI dan BNI Syariah di Indonesia Periode 2010-2017"

---

[7] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009) h. 118

Berdiri pada 5 Juli 1946, Bank Negara Indonesia (BNI) memiliki visi menjadi lembaga keuangan yang unggul dalam kinerja dan layanan. Untuk mewujudkan visi tersebut, BNI menjalankan lima hal yang menjadi misinya, yaitu: menjalankan layanan prima dan solusi, meningkatkan nilai investasi yang unggul, menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan, meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab, serta menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik.

Sebagai salah satu bank besar di Indonesia, BNI telah berkembang menjadi bank dengan cabang kantor unit yang tersebar di seluruh Indonesia, termasuk luar negeri seperti Singapura, Jepang, Amerika Serikat, Inggris, Myanmar dan Hong Kong. Demi memenuhi kebutuhan yang berbeda-beda dari setiap nasabah, BNI menyediakan beragam produk simpanan dan pinjaman dengan keunggulan masing-masing.[8]

Berikut daftar lengkap dari produk-produk simpanan BNI:

1. BNI Taplus

[8] www.bni.ac.id

Adalah produk tabungan yang member nilai tambah kepada nasabahnya berupa suku bunga yang progresif dengan tingkat bunga yang menarik, keikutsertaan dalam program undian hadiah, dan dapat memilih jenis Kartu Debit BNI Silver, Gold atau Platinum.

2. BNI Taplus Bisnis

   Merupakan jenis tabungan yang diperuntukan bagi pelaku usaha dengan beberapa fitur kemudahan dalam berbisnis.

3. BNI Taplus Muda

   Merupakan produk tabungan BNI yang diperuntukan bagi anak-anak berusia 15-25 tahun

4. BNI Tappa

   BNI Tappa merupaka produk tabungan BNI yang diperuntukan bagi pegawai suatu perusahaan yang menjalin kerja sama dengan BNI yang berfungsi sebagai tabungan atau kartu identitas pegawai.

5. BNI Tapma

BNI Taplus Mahasiswa yang diperuntukan mahasiswa perguruan tingi yang bekerja sama dengan BNI, yang berfungsi untuk membayar SPP dll.

6. BNI Haji

   Jenis tabungan yang diperuntukan bagi calon nasabah untuk mempersiapkan dana haji

7. BNI Tapenas

   Merupakan jenis tabungan untuk memudahkan perencanaan masa depan. Keunggulannya tersedia dalam mata uang rupiah dan dolar.

8. BNI Taplus Anak

   Produk tabungan yang diperuntukan bagi anak-anak berusia < 17 tahun.

9. BNI Simpanan Pelajar

   Tabungan untuk siswa Paud, TK, SD, SMP dan SMA yang diterbitkan secara nasional di seluruh Indonesia.

10. Tabunganku

Tabunganku adalah produk simpanan BNI dengan persyaratan mudah dan ringan dengan setoran awal mulai Rp. 20.000

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang penulis angkat, maka identifikasi masalah yang penulis temukan adalah:

1. Diketahuinya jumlah harta (kekayaan), kewajban (hutang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki
2. Analisis laporan keuangan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan
3. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan taktik dan metode analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat. Kemudian hasil perhitungan tersebut dianalisis dan diinterprestasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya

C. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil maksimal dan lebih terperinci, maka peneliti membatasi masalah pada perbandingan laporan *Return On Asset* (ROA) BNI dan BNI Syariah yang terdapat pada laporan keuangan masing-masing bank.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas tentang Analisis Perbandingan *Return On Asset* (ROA) BNI dan BNI Syariah di Indonesia, maka untuk mempermudah penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) BNI dan BNI Syariah di Indonesia?
2. Seberapa besar perbedaan nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) BNI dan BNI Syariah di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara ROA BNI dan ROA BNI Syariah di Indonesia

2. Mengetahui seberapa besar perbedaan nilai rata-rata antara *Return On Assets* (ROA) BNI dan BNI Syariah di Indonesia

F. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

   Gagasan, penelitian, pemikiran dan hasil penelitian ini agar dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai judul yang terkait dalam mempelajari dan memahami tentang tingkat profitabilitas perbankan syariah yang dilihat dari rasio *Return On Asset* (ROA)

2. Praktisi

   Hasil ini diharapkan dapan memberikan kontribusi yang baik bagi perbankan syariah (Bank Umum Syariah) di Indonesia dalam proses peningkatan kinerja dari aspek keuangan dalam memaksimalkan profitabilitas bank secara maksimal yang dilihat dari *Return On Assets* (ROA) dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam

menentukan tingkat *Return On Assets* (ROA) yang baik bagi perbankan syariah. Dan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk menerbitkan regulasi yang bertujuan untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan *Return On Asset* (ROA) perbankan syariah di Indonesia bagi regulator perbankan (Bank Indonesia).

3. Peneliti

   Bagi peneliti sendiri diharapkan penelitian ini dapat menjadi pemacu semangat atau motivator untuk terus belajar dan memperluas wawasan tentang tingkat pendapatan marjin perbankan syariah yang dilihat dari resiko *Return On Asset* (ROA)

G. Landasan Pemikiran

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan menejemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.[9] Rasio

[9] Suryani, *Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia,* STAIN Malikussoleh Lhokseumawe, Vol. 19, Nomor 1, Mei 2011

profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Pengguna rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbadingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan lapora laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operaasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.[10] Terdapat beberapa rasio sebagai penilaian kuantitatif faktor rentabilitas, diantaranya sebagai berikut:[11]

1. Satu Rasio Utama: *Net Provit Margin* (NPM)
2. Lima Rasio Penunjang: *Return On Asset* (ROA), Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO), Rasio Aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan,

---

[10] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan.* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2013) h. 196

[11] Bank Indonesia, *Lampiran Surat Edaran No. 9/24/DPbs Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah,* (Jakarta: Bank Indonesia 2007)

Diverifikasi Pendapatan, Proyeksi Pendapatan Bersih Operasional Utama (PPBO).

3. Rasio Pengamatan: *Net Structural Operating Margin*, *Return On Equity* (ROE), komposisi penempatan dana pada surat berharga/pasar keuangan, disparitas imbal jasa tertinggi dan terendah, pelaksanaan fungsi edukasi, pelaksanaan fungsi sosial, korelasi antara tingkat bunga di pasar dengan return/bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah, rasio bagi hasil dana investasi dan penyaluran dana yang di *write-off* dibandingkan biaya operasional.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dan sistem pembahasan ini, penulis membagi penulisannya kedalam 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

BAB ke satu: Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berfikir, dan sistematika pembahasan.

BAB ke dua: Kajian Teori meliputi: kerangka teori mengenai bank syariah, *Return On Asset* (ROA), penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian serta hubungan antar variabel.

BAB ke tiga: Metodologi Penelitian meliputi: waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB ke empat: meliputi deskripsi hasil penelitian, meliputi: deskripsi hasil penelitian, uji normalitas, uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB ke lima: Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran untuk meningkatkan perkembanga penelitian ini.